

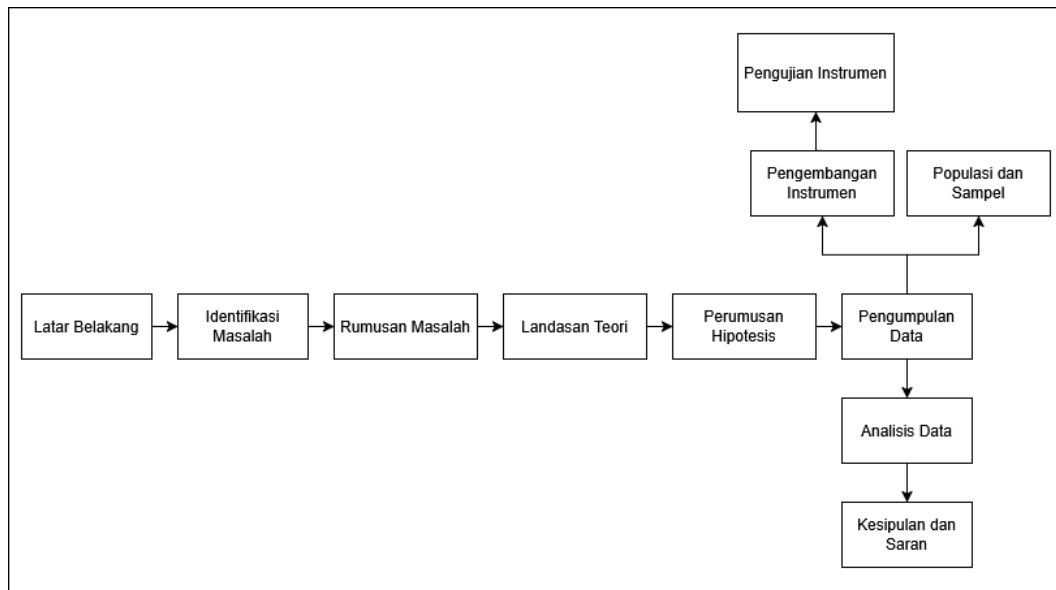
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang peneliti lakukan untuk mengintegrasikan semua bagian penelitian secara metodis, sehingga ketika peneliti menentukan dan menganalisis suatu fokus penelitian, peneliti akan meningkatkan cara yang lebih efektif dan efisien. Karena desain penelitian berfungsi sebagai panduan untuk menggunakan Keberhasilan suatu penelitian secara menyeluruh sangat ditentukan oleh kejelasan dalam merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian, serta ketepatan dalam memilih metode pengumpulan dan teknik analisis data yang relevan. Pendekatan yang tepat akan mempermudah peneliti dalam mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal.

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif sebagai penunjang penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah tata cara yang beraturan dan terstruktur yang menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena dengan data statistik. Penelitian kuantitatif melibatkan data numerik yang berkaitan dengan variabel control, hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena dan hubungan antara variabel X dan Y secara sistematis (Berlianti, Abid, and Ruby, 2024). Dengan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengkaji fenomena yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam, dengan fokus pada tiga variabel utama, yaitu Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Pajak. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan menempuh beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.2 Operasional Variabel

Variabel Operasional merupakan variabel yang akan diamati dan dinilai secara spesifik dalam sebuah penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan informasi yang dapat diuji secara statistik dengan menggunakan variabel operasional. Operasional variabel ini adalah komponen penting dalam menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid, serta salah satu langkah untuk menguraikan variabel yang dipengaruhi dan mempengaruhi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

3.2.1 Variabel Independen

Perubahan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain/bebas (independen). Dalam penelitian ini, variabel dependen dianggap sebagai variabel penting. Berikut ini variabel dependen yang digunakan adalah:

1. Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan wajib pajak ialah pemenuhan kewajiban pajak untuk melaksanakan hak dan kewajiban pajak dengan adil dan sukarela untuk membantu pembangunan di suatu negara.

3.2.2 Variabel Dependen

Varibel Independen dianggap sebagai suatu faktor atau penyebab yang mempengaruhi variable lain, juga dikenal sebagai variabel dependen. Variabel ini dimodifikasi oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah jika masyarakat mengetahui tentang pajak, wajib pajak akan lebih mudah mematuhi peraturan pajak. Masyarakat akan lebih cenderung membayar pajak jika kepentingan negara didahulukan daripada kepentingan pribadi (Hantono and Sianturi, 2021).

2. Kualitas Pelayanan

Ukuran kualitas layanan bagi wajib pajak kendaraan bermotor dapat dinilai dari efektivitas serta efisiensi instansi dalam menyampaikan pelayanan. Jika pelayanan tersebut berjalan baik, maka akan menumbuhkan kepercayaan publik dan meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak (Nababan and Janrosl, 2024). Kualitas layanan diukur dari sejauh mana pelanggan merasa puas setelah menerima layanan. Ketika pelayanan memenuhi ekspektasi, hal itu dianggap memadai, namun jika melebihi apa yang akan dibayangkan oleh

pelanggan, maka tingkat layanan tersebut dapat dinilai luar biasa atau superior (Agustin and Putra, 2020).

3. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan bertindak sebagai alat kontrol yang memastikan agar wajib pajak tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Fungsi utamanya adalah sebagai upaya pencegahan terhadap potensi pelanggaran. Dalam praktiknya, sanksi tersebut diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni administratif dan pidana, sesuai dengan pelanggarannya (Supriatiningsih and Jami, 2021). Sanksi berperan sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, termasuk dalam bidang perpajakan. Jika wajib pajak tidak membayar pajak kendaraan bermotor, maka sanksi diberlakukan sebagai bentuk dorongan moral dan legal agar individu tersebut bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban fiskalnya tepat waktu, sebagaimana diatur oleh hukum (Nababan and Janros, 2024).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Menurut Direktorat Jenderal Pajak, kepatuhan wajib pajak adalah ketika wajib pajak mematuhi administrasi pajak dan undang-undang tanpa melakukan penegakan hukum.	1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT. 2. Tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran Pajak	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
			Kendaraan Bermotor (PKB). 3. Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Menteri Keuangan No. 39/PMK.03/2018	
2.	Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pengetahuan tentang pajak mencakup pemahaman terhadap sistem, aturan, dan prosedur perpajakan yang memungkinkan individu atau badan usaha untuk menjalankan kewajiban perpajakannya secara benar dan membuat keputusan perpajakan yang sesuai (Kartikasari and Yadnyana, 2020).	1. Wajib pajak memiliki pengetahuan berbagai jenis pungutan yang termasuk dalam PKB. (Apa yang kamu bayar) 2. Wajib pajak memiliki pengetahuan tentang cara menghitung jumlah PKB menggunakan tarif yang ditetapkan dan harga jual kendaraan. (Berapa yang kamu bayar). 3. Tanggal dan tenggat pembayaran PKB diketahui oleh wajib pajak.	Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
			(Kapan kamu perlu bayar). 4. Wajib pajak mengetahui bagaimana metode PKB dibayarkan. (Bagaimana cara bayar).	
3.	Kualitas Pelayanan (X2)	Menurut PER-02/PJ/2014, kualitas layanan di bidang perpajakan adalah penyelenggaraan pelayanan oleh instansi di bawah Direktorat Jenderal Pajak yang diberikan kepada individu atau badan sesuai dengan regulasi perpajakan yang sedang berlaku (Simatupang and Husda, 2024).	Tangibles (Bukti Fisik) - Memiliki kantor pelayanan yang rapi dan nyaman. - Kenyamanan ruang tunggu, fasilitas pendukung seperti kurangnya jumlah kursi tunggu dan area parkir yang kurang luas. Reliability (keandalan) - Keahlian kpetugas SAMSAT dalam bekerja - Keahlian petugas SAMSAT dalam penyelesaian masalah Responsiveness (Daya Tanggap) - Petugas SAMSAT mampu melayani pelanggan dengan cepat.	Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
			2. Petugas SAMSAT menyelesaikan masalah dengan cepat, tepat, dan cermat. Assurance (Jaminan) 1. Keamanan Konsumen dari pelanggaran peraturan perpajakan. 2. Terdapat stempel dan hologram resmi yang membuat surat menjadi sah. Empathy (Empati) 1. Petugas SAMSAT bersikap ramah dan sopan kepada setiap pelanggan. 2. Tersedia fasilitas untuk memperoleh informasi dan menyampaikan saran. (Akbar & Handoyo, 2020)	
4.	Sanksi Pajak (X3)	Sanksi perpajakan adalah sanksi administrasi dan pidana yang dikenakan terhadap setiap individu yang	Beratnya Sanksi atau Tidak 1. Menggambarkan sejauh mana wajib pajak menilai sanksi (denda, bunga, atau pidana) yang dikenakan	Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		melanggar undang-undang perpajakan. (Maulana and Septiani, 2022).	jika melanggar ketentuan perpajakan sebagai berat atau ringan. Risiko Ditangkap Jika Tidak Membayar Pajaknya 1. Mennggambarkan seberapa yakin wajib pajak terhadap efisiensi pengawasan dan pelaksanaan peraturan perpajakan oleh otoritas pajak. (Isnaini and Karim, 2021)	

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada himpunan menyeluruh dari subjek, baik berupa individu, benda, maupun peristiwa, yang dapat memiliki karakteristik tertentu dan menjadi pusat perhatian studi ilmiah (Candra Susanto et al., 2024). Populasi ini menjadi pijakan awal bagi peneliti dalam menetapkan arah serta ruang lingkup penelitian. Dengan kata lain, populasi menjadi sumber utama dari mana data dikumpulkan dan dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup seluruh wajib pajak yang secara administratif telah terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi

Kepulauan Riau melalui kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) yang berada di Kota Batam. Jumlah populasi yang tercatat pada tahun 2024 adalah sebanyak 758.035 wajib pajak, yang sekaligus menjadi sasaran utama dalam pengumpulan informasi dan penyusunan simpulan penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah akan membagi populasi terpilih sebagai penunjang kajian atau suatu observasi. Memanfaatkan sampel akan memungkinkan peneliti membuat generalisasi dari sampel ke populasi yang lebih hemat biaya dan efisien. Namun, pemilihan sampel yang akurat sangat penting untuk mendapatkan representasi populasi yang andal secara keseluruhan (Candra Susanto et al., 2024). Metode dalam penelitian ini akan menggunakan *probability sampling*. Metode *probability sampling* merupakan teknik pengumpulan data atau sampel yang memastikan setiap item data memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan demikian, ukuran sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \textbf{Rumus 3.1 Slovin}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

n : Populasi

N : Sampel

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis 10%

$$\frac{758.035}{1 + 758.035 \times (0,1)^2}$$

$$\frac{758.035}{7,581.35} = 100.0$$

Hasil dari perhitungan sampel sebesar 100, namun, sampel penelitian ini akan terdiri dari 118 responden

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer, yakni data yang dikumpulkan secara langsung dari pihak pertama yang relevan dengan objek studi, tanpa melalui perantara (Ernita and Erni Febrina Harahap, 2023). Dalam pelaksanaannya, peneliti akan secara aktif menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, dengan tujuan memperoleh informasi langsung dari sumber aslinya. Pada penelitian ini, para responden yang menjadi target adalah para wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam. Melalui pengisian kuesioner tersebut, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab suatu pertanyaan dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran aktual mengenai persepsi, sikap, atau perilaku wajib pajak yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data yang mencakup dua pendekatan utama, yaitu studi pustaka dan penyebaran kuesioner. Data sekunder akan diperoleh melalui penelaahan berbagai jurnal ilmiah sebagai referensi teoritis, sementara data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui instrumen kuesioner. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang berdomisili di Kota Batam, dengan media distribusi berupa tautan *Google Form* untuk memudahkan akses dan pengisian secara daring.

Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dirancang agar dapat diukur menggunakan skala *Likert*, yang merupakan alat ukur kuantitatif untuk menangkap persepsi, sikap, opini, maupun kecenderungan perilaku para individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Penggunaan skala memungkinkan peneliti menginterpretasikan jawaban responden dalam bentuk data numerik, yang kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur.

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan sebagai *tool* untuk menganalisis data dalam sebuah penelitian. Analisis ini dilakukan melalui kuesioner yang telah dikumpulkan dan disebarkan kepada wajib pajak yang berada di Kota Batam, lalu dengan data yang terkait dengan masalah pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data studi secara sistematis melalui penggambaran atau penjabaran atas data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai karakteristik data

yang dimiliki. Statistik deskriptif memberikan gambaran nyata atas fenomena yang terdapat dalam sampel riset, meskipun tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi hasil tersebut ke seluruh populasi. Meskipun demikian, dalam praktiknya sering muncul pertanyaan mengenai sejauh mana hasil dari analisis dapat mencerminkan kondisi yang berlaku secara menyeluruh di dalam populasi, terutama karena kebanyakan penelitian memang dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi tersebut (Hardani et al., 2020).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas sangat penting karena memastikan bahwa pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel yang dilakukan sebagai penentuan hubungan antara kejadian atau fenomena. Uji validitas berfungsi untuk menilai sejauh mana kualitas data yang dihasilkan dari kuesioner, guna memastikan apakah instrumen yang dirancang oleh peneliti telah selaras dengan fokus atau topik penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menilai ketepatan kuesioner dalam merefleksikan variabel yang ingin diukur. Suatu kuesioner dianggap layak apabila mampu merepresentasikan substansi yang hendak diungkap, sesuai dengan acuan atau instrumen pengukuran sebelumnya. Dengan kata lain, instrumen yang valid adalah alat ukur yang benar-benar mampu menggambarkan atau mengukur konsep yang dituju secara tepat dan akurat (Hardani et al., 2020).

Uji validitas dalam konteks ini akan dapat dilakukan menggunakan metode *Pearson Correlation*, di mana hasil perhitungan korelasi dari setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Isnaini and

Karim, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas diterapkan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang mewakili variabel penelitian benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Adapun indikator yang akan diuji mencakup pengetahuan perpajakan (X1), kualitas pelayanan (X2), dan sanksi pajak (X3) sebagai variabel independen, serta kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel dependen.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada skala adalah sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (error). Konsistensi dan akurasi adalah komponen penting dari kehandalan. Suatu skala dianggap handal atau reliabel jika menghasilkan hasil yang sama dalam situasi konstan dan berulang kali digunakan (Hardani et al., 2020). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dibuat dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan atau apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan jika digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang sebanding atau hampir sama. Uji reliabilitas digunakan dengan cara melihat *Cronbach Alpha* (α), yang dimana satu kuesioner dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ (Isnaini and Karim, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah variabel yang akan diuji tingkat reliabilitasnya yang akan meliputi pengetahuan perpajakan (X1), kualitas pelayanan (X2), sanksi pajak (X3) sebagai variabel bebas, serta kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel terikat.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data residual dalam model regresi tersebar secara normal. Hal ini penting karena model regresi yang

baik mensyaratkan suatu distribusi residual yang mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan grafis seperti histogram atau *normal P-P Plot*, serta pendekatan statistik, salah satunya dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) satu sampel. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang telah diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian (Meifari, 2020).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas akan dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antar variabel bebas (independen). Idealnya, dalam model regresi yang baik, variabel independen tidak saling berkorelasi, karena hal tersebut dapat menyebabkan distorsi dalam interpretasi koefisien regresi. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, digunakan dua indikator utama, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut-off yang paling umum adalah 0,10 atau nilai VIF di atas 10. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Isnaini and Karim, 2021).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat ketidakkonsistenan varians dari residual atau galat pada setiap observasi, artinya apakah terdapat suatu perubahan besar-kecilnya kesalahan

prediksi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Putri and Maryono, 2024). Suatu model regresi dikatakan ideal apabila memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan. Sebaliknya, jika terjadi heteroskedastisitas, maka hal ini dapat mengindikasikan adanya penyimpangan asumsi klasik yang berpotensi memengaruhi validitas hasil estimasi. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas adalah Uji White. Uji ini merupakan pendekatan statistik yang dirancang untuk mendeteksi apakah kesalahan dalam model regresi memiliki homoskedastis atau justru mengalami heteroskedastis.

Perhatikan model regresi awal:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Rumus 3.2 Uji White

H₀: homoskedastisitas

H₁: heteroskedastisitas

Hasil estimasi dari model regresi awal tersebut akan menghasilkan nilai error yaitu

$$e_1^2$$

Persamaan model regresi:

$$\hat{e}_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{1i}^2 + \alpha_4 X_{2i}^2 + \alpha_5 X_{1i} X_{2i} + \dots + u_i$$

Rumus 3.3 Persamaan Model Regresi

Uji heteroskedastisitas White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R². Distribusi chi-square dengan degree of freedom akan diikuti setelah jumlah variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi pendukung. Formula $LM = n \times R^2$ df dapat digunakan untuk menemukan nilai hitung statistik

chi-square (X^2). Nilai probabilitas Obs*R-squared dapat digunakan untuk menunjukkan pengambilan keputusan masalah heteroskedastisitas pada:

1. Apabila probabilitas Chi-Square < 0.05, Maka tidak ada heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas Chi-Square > 0.05, Maka ada heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) berpengaruh satu sama lain, analisis regresi linier berganda digunakan (Isnaini and Karim, 2021). Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \beta_n X_n + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

α / β_0 = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = X_3 = 0$)

β = Koefisien regresi (Menunjukkan nilai variable dependen naik atau turun berdasarkan hubungan variable independent.

X_n = Besaran variabel bebas

X_1 = Pengetahuan Perpajakan

X_2 = Kualitas Pelayanan

X_3 = Sanksi Pajak

e = Error

Ordinary Least Square (OLS)

Metode Ordinary Least Square (OLS) ini sering ditemukan dengan mengurangi besaran kuadrat dataset yang tersedia. Koefisien regresi atau konstanta variabel terikat dihitung dalam analisis regresi dengan metode *Ordinary Least*

Squared. Metode ini menduga koefisien regresi (β) dengan n meminimumkan kesalahan e (Erwin et al., 2023).

Rumus Ordinary Least Square (OLS) untuk regresi linear berganda dengan tiga variabel independent sebagai berikut:

$$\min \sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Rumus 3.5 *Ordinary Least Square (OLS)*

Y_i = Nilai actual

$\hat{Y}$ = Nilai prediksi

Dengan menggunakan model prediksi:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i}$$

Rumus 3. 6 Model Prediksi OLS

Estimasi parameter β , jika ditulis dalam matriks, dirumuskan sebagai:

$$Y = X\beta + e$$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X = Variabel bebas

β = Koefisien regresi

e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan salah satu ukuran statistik yang penting dalam analisis regresi karena menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi kemampuan prediktif model tersebut, yang berarti variabel

bebas dalam model mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah (mendekati 0) mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi pada variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas yang akan dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi memberikan penjelasan yang baik terhadap data yang dianalisis. (Maulana and Septiani, 2022).

3.6.5.2 Uji Signifikan

Bootstrap for Coefficients akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh setiap variabel dependen ke variabel independen. Uji ini akan menghasilkan p-nilai, yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan pengujian *Bootstrap for Coefficients*. Uji *Bootstrap for Coefficients* untuk mengetahui nilai signifikansi diterimanya hipotesis, nilai P-nilai dihitung. Nilai P-nilai harus kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel itu signifikan, dan hipotesis nol ditolak. Di sisi lain, variabel dianggap tidak signifikan jika nilai p sama dengan atau lebih besar dari 0,05 (Suheti et al., 2023). Kriteria keputusan uji *Bootstrap for Coefficients* adalah sebagai berikut:

1. Jika P-nilai $< 0,05$, dan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Variabel independen/bebas berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen).
2. Jika P-nilai $> 0,05$, dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Variabel independen/bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen).

3.6.5.3 Uji F (Simultan)

Uji F atau analisis simultan merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen akan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung yang diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai f hitung lebih besar daripada f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Isnaini and Karim, 2021).

1. Hipotesis dalam penelitian ini diterima saat f hitung menunjukkan nilai yang lebih besar dari f tabel, mengartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersamaan berdampak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak saat f hitung menunjukkan nilai yang lebih rendah dari f tabel, mengartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersamaan tidak akan berdampak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Kepulauan Riau, tepatnya di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) yang terletak di Jalan Raja Isa Nomor 8, Gedung Graha Kepri, kawasan Batam Centre, Kota Batam. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat pelayanan administrasi perpajakan kendaraan bermotor di wilayah tersebut,

sehingga relevan dengan objek dan tujuan penelitian yang berfokus pada perilaku serta kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2025					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Identifikasi Masalah						
2.	Pengajuan Judul						
3.	Tinjauan Pustaka						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Pengolahan Data						
6.	Analisis dan Pembahasan						
7.	Kesimpulan dan Saran						

Sumber: Data Penelitian (2025)